

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN DUPONT SYSTEM PADA PT. MANDOM INDONESIA TBK

Andi Vivi Oktaviani

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email : andiviok99@gmail.com

Anwar Ramli

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email : anwar288347yahoo.com

Indah Lestari Anwar

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email : indahlestarianwar098@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk, dapat dilihat pada Rasio Profitabilitas menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE). Dan rasio aktiva menggunakan Total Asset Turnover (TATO). Populasi penelitian adalah laporan keuangan tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data adalah metode Dupont System. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2019-2020 termasuk dalam kategori tidak efisien, terlihat pada laba bersih yang menurun diakibatkan oleh biaya tak terduga yang dimiliki perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Dupont System

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE USING THE DUPONT SYSTEM AT PT. MANDOMS INDONESIA TBK

Andi Vivi Oktaviani

Faculty of Economics Makassar State University
Email : andiviok99@gmail.com

Anwar Ramli

Faculty of Economics Makassar State University
Email : anwar288347yahoo.com

Indah Lestari Anwar

Faculty of Economics Makassar State University
Email : indahlestarianwar098@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this study is the financial performance of PT. Mandom Indonesia Tbk, can be seen in Profitability Ratios using Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE). And the ratio of assets using Total Asset Turnover (TATO). The research population is the 2016-2020 financial reports. Data collection techniques using documentation techniques. The data analysis technique is the Dupont System method. The results of this study indicate that the financial performance at PT. Mandom Indonesia Tbk in 2019-2020 is included in the inefficient category, seen in the decreased net profit caused by the company's unexpected costs.

Key Words : Financial Performance, Dupont System

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian yang semakin mendorong perusahaan kearah peningkatan efisiensi dan daya saing. Dengan demikian perlu adanya efisiensi dan efektifitas dalam mengelola sumber dayanya. Untuk mengetahui efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan dapat dilihat melalui pengukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Kapasitas keuangan pada sebuah perusahaan menjadi point umum tentang bagaimana situasi keuangan perusahaan tersebut pada periode tertentu. Kinerja keuangan bisa dilihat dari laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada perusahaan tersebut mengenai posisi keuangan serta laporan laba rugi. Dengan demikian dapat diketahui lebih dan kurangnya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mempresentasikan hasil kerja dalam periode tertentu.

Laporan keuangan pada umumnya merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangannya pada setiap periode. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan dapat menggunakan beberapa rasio keuangan. Dalam tiap-tiap rasio keuangan memiliki kegunaan, tujuan dan arti. Jadi, hasil yang diperoleh dari rasio tersebut menjadi penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi, dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan khususnya di bidang keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan aliran kas suatu entitas yang akan berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jadi dari pengertian dan tujuan serta informasi tersebut digunakan sebagai penimbangan dalam mengambil suatu keputusan baik itu pada pihak intern maupun ekstern pada perusahaan.

PT. Mandom Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *cosmetics and toileries industry*. Perusahaan ini memiliki produk general untuk wanita maupun pria. Produk tersebut dikemas dalam *brand* yang mungkin tidak asing lagi dikenal oleh masyarakat, seperti *Pixy, Gatsby, Pucelle, Glaselle, Lucido'l, dan Angry Birds*. Dalam penelitian ini penulis memaparkan data keuangan yang diperoleh perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2016-2020.

Tabel 1.

Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)
Laba Bersih	162.059.596.347	179.126.382.068	173.049.442.756	145.149.344.561	(100.465.635.121)
Total Aktiva	2.185.101.038.101	2.361.807.189.430	2.445.143.511.801	2.551.192.620.939	2.333.947.582.106
Total Modal	1.783.158.507.325	1.858.326.336.424	1.972.463.165.139	2.019.143.817.162	1.865.299.365.895
Penjualan	2.526.776.164.168	2.706.394.847.919	2.648.754.344.347	2.804.151.670.769	1.882.144.124.829
Aktiva Lancar	1.174.482.404.487	1.267.478.591.542	1.333.428.311.186	1.428.191.709.308	1.361.073.330.402
Hutang Lancar	220.580.384.140	259.806.845.843	227.508.966.451	255.852.750.863	147.595.397.122
Kas	298.563.784.107	431.573.583.550	361.170.524.762	285.755.312.130	467.465.488.205
Modal Kerja	953.902.020.347	1.007.671.743.699	1.105.919.344.735	1.172.338.958.445	1.213.477.933.280
Total Hutang	401.942.530.776	503.480.852.976	474.680.346.662	532.048.803.767	468.648.216.211

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2016-2020

Berdasarkan uraian data di atas, selama tahun 2016-2017 mengalami peningkatan terhadap penjualan dan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Sedangkan pada tahun 2018-2020 penjualan dan laba pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami penurunan yang begitu besar. Jadi fenomena dari data tabel di atas laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2017-2020 itu mengalami penurunan terlihat dari laba bersih dan penjualan yang tertera pada tabel di atas.

Dalam perusahaan tentu ada pihak yang saling berinteraksi yaitu manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan. Dimana pemilik perusahaan menuntut pengambilan investasi untuk dikelola dan dipercayakan oleh manajemen perusahaan. Hal tersebut adalah tantangan yang tidak mungkin dihindari oleh manajemen perusahaan, maka perusahaan harus mampu memilih langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Analisis DuPont System adalah persamaan keuangan multi-tahap yang memberikan wawasan tentang kinerja utama bisnis. Model DuPont System memberikan analisis menyeluruh dari metrik kunci yang mempengaruhi laba atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Tujuan dari analisis DuPont System adalah untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola modalnya. Analisis ini menggabungkan koefisien DuPont, yang menggabungkan rasio perputaran aset total dengan margin keuntungan (*profit margin*) dalam penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi untuk menentukan laba atas aset, profitabilitas aset yang dimiliki perusahaan.

DuPont System dapat membantu analisis melihat bagaimana keputusan dan kinerja perusahaan selama periode akuntansi diukur dengan rasio keuangan. *Return On Asset* (ROA) adalah indikator untuk menunjukkan seberapa untuk sebuah perusahaan dibandingkan dengan total assetnya. Saat berinvestasi di suatu perusahaan, tentu kita tidak lepas dengan istilah ROA. Istilah ini sering muncul dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan sebagai sumber informasi. Dalam hal ini, menggunakan ROA, bisa melihat kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan di masa lalu, sehingga bisa sangat bermanfaat diperiode sebelumnya. Dengan menggunakan ROA perusahaan dapat melihat baik buruknya manajemen perusahaan terlihat dari tinggi, rendahnya persentase hasil dari perhitungan menggunakan ROA. Semakin tinggi persentasi yang dihasilkan artinya semakin efisien penggunaan asset dari perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan pada perusahaan yang mengalami perubahan setiap tahunnya, dapat dilihat pada data laba bersih (NPM), perputaran total aktiva (TATO), pengembalian asset (ROA), dan pengembalian ekuitas (ROE) masing-masing mengalami penurunan. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat pengembalian investasi. Kinerja keuangan yang bagus akan menghasilkan keuntungan. Dari penjelasan sebelumnya akan menggunakan analisis DuPont untuk mengukur tingkat pengembalian investasi atau asset perusahaan. Berikut data dari Laba Bersih, Perputaran Total Aktiva dan Pengembalian Aset PT. Mandom Indonesia Tbk :

Tabel 2.

Laba Bersih (NPM), Perputaran Total Aktiva (TATO), Pengembalian Asset (ROA), dan Pengembalian Ekuitas (ROE) PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2016-2020

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROA (%)	ROE (%)
2016	6,41	1,15	7,42	9,09
2017	6,62	1,14	7,58	9,64
2018	6,53	1,08	7,08	8,77
2019	5,18	1,09	5,69	7,19
2020	-5,34	0,80	- 4,30	- 5,39

Sumber : Data tahunan PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel di atas, persentase *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilihat pada periode 2016-2020 mengalami perubahan yang tidak menentu, pada periode 2016-2020 mengalami penurunan. Hal ini dapat membuat perusahaan menjadi tidak produktif dalam menghasilkan pengembalian laba. NPM menunjukkan persentase pendapatan bersih yang dihasilkan dari setiap periode penjualan. Semakin besar NPM, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan dari periode 2016-2020 belum efektif dalam menjalankan operasinya.

Total Asset Turnover (TATO) dapat dilihat dari tahun 2016-2020 perputaran total aktiva mengalami perubahan yang tidak menentu. Hal tersebut dapat berdampak pada aktivitas perusahaan dalam mengelola semua aktiva perusahaan. TATO dinilai dari besarnya penjualan, seberapa besar kemampuan aktiva menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio penjualan, maka akan semakin baik pengembalian asset.

Tingkat *Return On Equity* (ROE) dapat pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya Laba Bersih dan Total Aktiva pada setiap tahunnya. Pada ROE dari tahun 2016-2020 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh menurunnya laba bersih dan modal sendiri pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. Menurut Kasmir (2015), pengembalian aset menunjukkan produktivitas seluruh dana perusahaan, baik yang dipinjam maupun yang dimiliki. Semakin kecil (rendah) rasio ini, maka akan semakin buruk, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas, maka fenomena yang terjadi pada PT. Mandom Indonesia Tbk dalam pengembalian aktiva dari tahun 2016-2020 perusahaan mengalami penurunan pada pengembalian aktiva. Melihat hubungan antara Laba Bersih dan Perputaran Total Aktiva terhadap tinggi rendahnya Pengembalian Asset menggunakan analisis rasio keuangan DuPont System. Jadi penulis tertarik mengambil judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan DuPont System pada PT. Mandom Indonesia Tbk”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk dengan menggunakan analisis DuPont System?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang telah dicapai secara efektif oleh manajemen suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Perusahaan membutuhkan indikator keuangan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilannya berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan.

Menurut Jumingan (2014), menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, baik dari segi penghimpunan dana maupun aspek alokasi dana, biasanya diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan selama suatu periode yang mencirikan kondisi keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Tujuan Kinerja Keuangan

Data laporan keuangan akan lebih bermakna bagi pemangku kepentingan jika data dibandingkan pada dua atau lebih metrik dan dilakukan analisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Menurut Munawir (2012), tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah :

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dilunasi segera setelah pembuatan faktur.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat terjadi likuidasi perusahaan, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara berkelanjutan, yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan bunga utangnya secara tepat waktu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal utama yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian kinerja adalah penentuan sasaran tanggung jawab yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Maryanti (2000), yaitu :

1. Pengklasifikasian tanggung jawab.
2. Menentukan dan menyetujui target dan standar kinerja.
3. Meningkatkan motivasi dengan cara meningkatkan pemahaman tentang tujuan, mencapai tujuan, dan memberikan penghargaan atas layanan yang terkait dengan tujuan akhir.
4. Memberikan tuntutan dan bantuan yang dapat membangun kekuatan dan mengatasi kelemahan.

Menurut Munawir (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan :

1. Likuiditas, yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
2. Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat terjadi likuidasi perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau Profitabilitas, menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas ekonomi, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk teratur membayar utang dan membayar dividen tanpa mengalami kendala keuangan atau krisis.

Metode Pengukuran Kinerja Keuangan

Mengukur hasil keuangan merupakan segmen kinerja bisnis selama tahun pelaporan. Mengukur kinerja keuangan sangat penting untuk mengevaluasinya ketika merencanakan masa depan. Pengukuran ini digunakan untuk meningkatkan operasional agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Menurut Jumingan (2009), berdasarkan tekniknya analisis keuangan dibedakan menjadi 8 yaitu :

1. Analisis perbandingan laporan, adalah metode analisis di mana laporan keuangan dibandingkan untuk dua periode atau lebih, menunjukkan perubahan baik jumlah (*absolute*) dan persentase (*relative*).
2. Analisis trend (tendensi posisi), merupakan metode analisis yang memungkinkan untuk menentukan tren kondisi keuangan apakah menunjukkan naik atau turun.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk menentukan persentase investasi di setiap aset relatif terhadap total aset dan utang.
4. Analisis sumber dan pengguna modal kerja, merupakan metode analisis untuk menentukan jumlah sumber dan penggunaan modal kerja untuk dua periode waktu tertentu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, merupakan metode analisis untuk menentukan keadaan dana beserta alasan perubahannya dalam jangka periode tertentu.

6. Analisis rasio keuangan, merupakan metode analisis keuangan untuk menentukan hubungan antara item tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi, secara individual atau bersamaan.
7. Analisis laporan laba kotor, merupakan metode analisis untuk menentukan posisi laba dan alasan perubahan laba.
8. Analisis break even, adalah teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Pengertian DuPont System

Menurut Brigham (2010), DuPont System merupakan formula yang menunjukkan tingkat pengembalian aset yang dapat diperoleh dengan mengalikan margin laba bersih (*Net Profit Margin*) dengan perputaran total asset. Dimana analisis DuPont System menggunakan komposisi laporan keuangan dan menggabungkan laporan laba rugi dan neraca untuk menilai keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Yolanda, dkk (2017), DuPont System adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasi suatu perusahaan, karena dalam analisis Dupont System meliputi unsur penjualan, aset yang digunakan, serta keuntungan yang dihasilkan dari perusahaan. Cara ini dilakukan dengan menjabarkan satu persatu komponen yang digunakan untuk menghitung rasio *Return On Equity* (ROE). Melalui penguraian komponen tersebut, investor akan fokus pada nilai inti dari perusahaan.

Manfaat dan Tujuan Analisis DuPont System

Analisis Dupont System digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan meningkatkan asetnya, sehingga dalam analisis ini digunakan beberapa rasio yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktiva untuk menentukan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Munawir (2010), manfaat dari analisis DuPont System adalah dalam efisiensi produksi dan penjualan, pengukuran profitabilitas produk yang dihasilkan, pengukuran efektivitas modal kerja. Dapat melakukan perbandingan kinerja modal satu perusahaan dengan perusahaan sejenis, serta perencanaan ROI berdasarkan perkiraan penjualan.

DuPont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis DuPont System yaitu dengan Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*) dan Rasio Aset yaitu *Total Assets Turnover* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari seluruh aset yang digunakan yang meliputi keputusan investasi. ROA positif menunjukkan modal yang diinvestasikan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dan memastikan keuntungan dan kerugian perusahaan. Dan sebaliknya ROA negative menunjukkan total aset yang digunakan perusahaan tidak mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kerugian dan pertumbuhan modalnya akan menurun.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah bentuk pengembalian aset bersih. ROE adalah rasio kekayaan bersih setelah pajak terhadap ekuitas, yang mengukur tingkat pengembalian dan kepemilikan saham. Selain itu, ROE juga bisa diartikan sebagai ukuran seberapa efektifnya suatu perusahaan dalam menghasilkan pengembalian atas

investasi yang diterimanya dari pemegang saham. ROE merupakan alat ukur profitabilitas yang sangat sering digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Diyakini bahwa perusahaan dengan nilai ROE tinggi memiliki kinerja yang lebih baik.

Return On Equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Harahap (2009), besarnya persentase laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan bersinergi dengan semakin tingginya rasio NPM semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cukup tinggi. Menurut Kasmir (2010), NPM menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan, sejauh mana mengurangi biaya-biaya yang terdapat dalam suatu perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100 \%$$

4. *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Harahap (2010), *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang diinvestasikan dalam semua aset yang berputar selama suatu periode, atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran aset total adalah tingkat perputaran aset dalam suatu perusahaan selama periode tertentu. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan seluruh aset yang ada di perusahaan guna meningkatkan penjualan. Semakin cepat perputaran aset, maka semakin efisien perusahaan menggunakan aset perusahaan. Sebaliknya jika perputarannya lebih lambat, maka aset tersebut terlalu besar dibandingkan kemampuan perusahaan untuk menjualnya. Adapun formula yang digunakan untuk menentukan nilai TATO adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyajikan data suatu perusahaan untuk dianalisis guna memberikan gambaran yang jelas terhadap objek penelitian, maka variabel pada penelitian ini adalah kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun alat ukur kinerja keuangan yang digunakan pada DuPont System yaitu :

1. *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

4. *Total Asset Turnover* (TATO)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Populasi

Menurut Usman (2006), populasi adalah semua nilai, hasil pengukuran dan perhitungan, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari ciri-ciri tertentu yang berkaitan dengan kelompok objek yang jelas dan lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2016-2020.

Sampel

Menurut Sugiono (2010), sampel adalah bagian dari sejumlah ciri yang dimiliki suatu populasi. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT. Mandom Indonesia Tbk selama 5 tahun yaitu tahun 2016-2020.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2016-2020 yang diakses melalui halaman resmi perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk yaitu www.mandom.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data yang diterima yaitu laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2016-2020 yang telah diterbitkan oleh perusahaan tersebut yaitu di www.mandom.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu menganalisis suatu permasalahan dalam penelitian dengan perhitungan yang relevan terhadap angka-angka yang diperoleh dari penelitian. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan perusahaan pada PT. Mandom Indonesia Tbk.
2. Menghitung menggunakan Rasio Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*, dengan rumus sebagai berikut :
 - a. $\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Asset Total}} \times 100 \%$
 - b. $\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$
 - c. $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$
3. Menghitung menggunakan rasio aset seperti *Total Asset Turnover* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$
4. Menganalisis data rasio keuangan berdasarkan System Du Pont.
5. Melihat trend apakah mengalami peningkatan atau penurunan.
6. Membuat kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan tabel laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2016-2020, dengan menggabungkan rasionya maka diperoleh nilai sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 3.

Net Profit Margin PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)
2016	162.059.596.347	2.526.776.164.168	6,41
2017	179.126.382.068	2.706.394.847.919	6,62

2018	173.049.442.756	2.648.754.344.347	6,53
2019	145.149.344.561	2.804.151.670.769	5,18
2020	-100.465.635.121	1.882.144.124.829	-5,34

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk 2016-2020

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

Tabel 4.

Total Asset Turnover PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO (kali)
2016	2.526.776.164.168	2.185.101.038.101	1,15
2017	2.706.394.847.919	2.361.807.189.430	1,14
2018	2.648.754.344.347	2.445.143.511.801	1,08
2019	2.804.151.670.769	2.551.192.620.939	1,09
2020	1.882.144.124.829	2.333.947.582.106	0,80

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk 2016-2020

3. *Return On Asset* (ROA)

Tabel 5.

Return On Asset PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2016	162.059.596.347	2.185.101.038.101	7,42
2017	179.126.382.068	2.361.807.189.430	7,58
2018	173.049.442.756	2.445.143.511.801	7,08
2019	145.149.344.561	2.551.192.620.939	5,69
2020	-100.465.635.121	2.333.947.582.106	- 4,30

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk 2016-2020

4. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 6.

Return On Equity PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2016-2020

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE (%)
2016	162.059.596.347	1.783.158.507.325	9,09
2017	179.126.382.068	1.858.326.336.424	9,64
2018	173.049.442.756	1.972.463.165.139	8,77
2019	145.149.344.561	2.019.143.817.162	7,19
2020	-100.465.635.121	1.865.299.365.895	- 5,39

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk 2016-2020

Pembahasan

Berdasarkan analisis laporan keuangan pada PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2016-2020 menggunakan Dupont System dengan rasio profitabilitas dan rasio aktiva yang di dalamnya menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dapat dijelaskan Antara lain bahwa :

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan diakibatkan oleh laba bersih dan penjualan yang dimiliki perusahaan yang mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan yang tidak efisien. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan pendapatan dan penjualan yang tak terduga yang diakibatkan karena perusahaan yang tidak teliti dalam mengelola keuangan perusahaan.

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

Berdasarkan *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya yang disebabkan oleh penjualan dan total aktiva yang dimiliki perusahaan menurun dari setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah pengeluaran tak terduga yang mengakibatkan pengelolaan keuangan perusahaan kurang baik terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan.

3. *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan yang begitu baik yang diakibatkan oleh laba bersih dan total aktiva perusahaan yang meningkat pula. Kemudian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan oleh menurunnya laba bersih dan total aktiva yang dimiliki perusahaan menurun. Hal ini disebabkan karena besarnya pengeluaran yang dilakukan perusahaan dibandingkan pendapatan yang dihasilkan perusahaan tersebut, sehingga membuat kinerja keuangan perusahaan melemah atau menurun.

4. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Mandom Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang begitu baik pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Hal ini disebabkan karena meningkatnya laba bersih dan seimbang modal yang dikeluarkan perusahaan. Namun pada tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami penurunan yang tidak relevan yang diakibatkan tidak stabilnya modal yang dikeluarkan perusahaan dan kurang baiknya laba bersih yang dihasilkan perusahaan sehingga mengakibatkan kinerja keuangan pada perusahaan tidak baik atau terjadi penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari pembahasan tersebut adalah :

1. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan menurut NPM mengalami penurunan diakibatkan oleh laba bersih dan penjualan dari perusahaan. Sedangkan berdasarkan ROA mengalami penurunan diakibatkan oleh penjualan dan total aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan berdasarkan ROE pada perusahaan mengalami penurunan yang diakibatkan oleh laba bersih dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
2. Berdasarkan rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk disimpulkan bahwa kinerja perusahaan menurut TATO mengalami penurunan yang diakibatkan oleh penjualan dan total aktiva dari perusahaan.

Saran

Adapun saran yang diberikan untuk perusahaan menurut kesimpulan yang ada, yaitu :

1. Bagi peneliti yang akan datang
Agar peneliti selanjutnya dapat lebih memperluas metode penelitian yang digunakan, sehingga peneliti dapat memberikan informasi yang lebih detail mengenai kinerja keuangan perusahaan, dan menambah periode penelitian, sehingga perbandingan rasio *year-to-year* menjadi lebih jelas lagi.

2. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan harus dapat mengelola lebih baik lagi profitabilitas perusahaan dengan memaksimalkan laba bersih dan meminimalisir biaya operasional perusahaan. Perusahaan juga harus dapat memanfaatkan dengan lebih baik lagi penggunaan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba/keuntungan dan meminimalisir beban perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. & Houston, Joul F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Sipomo Bambang. (2001). *Akuntansi Manajemen*, Edisi 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafari. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Services.
- Jumingan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Munawir, S. (2001). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Jakarta : Cetakan Persada.
- Priyanti, N. (2013). *Pengantar akuntansi*. Jakarta : Permata Puri Media.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Subermanyam, K. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syamsudin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Usman, Husain. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yolanda, Sandy dan Harimurti, Fadjar. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode DuPont System pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2015*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Indormasi. Vol. 13, No. 4. Hal. 473-483.